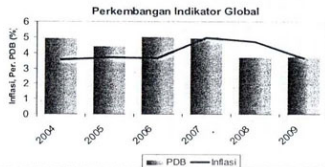
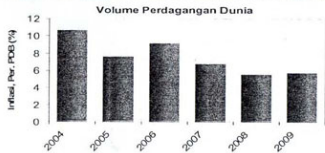
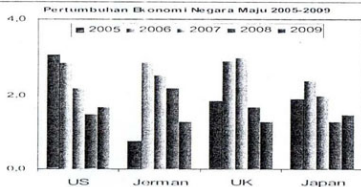


Terjadi Perlambatan Pertumbuhan Ekonomi Global

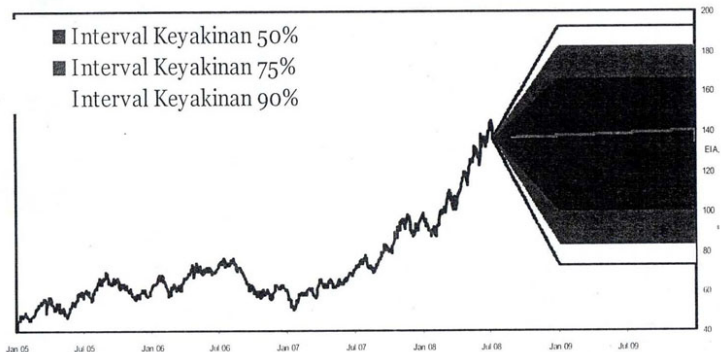


Pemulihan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi dunia terjadi secara lambat. Tekanan harga komoditi masih tetap tinggi dan tekanan inflasi global di tahun 2008 kemungkinan akan berlanjut di tahun 2009



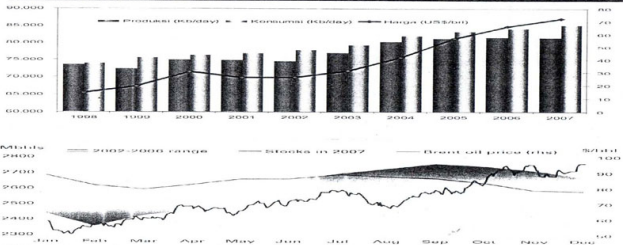
Laju pertumbuhan ekonomi diberbagai negara akan melambat di tahun 2008, dan kemungkinan berlanjut di tahun 2009.

Prediksi Perkiraan Harga Minyak akan tetap tinggi dengan deviasi lebar....

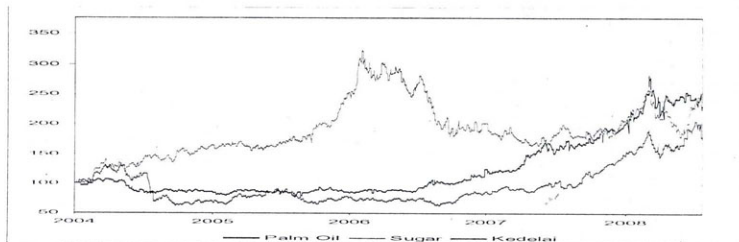
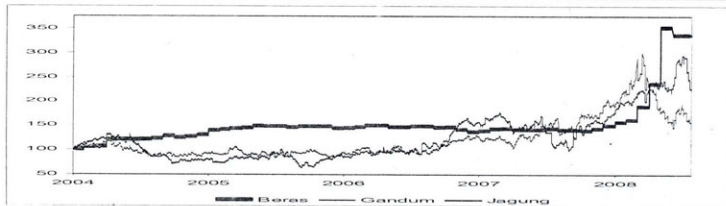


Harga future NYMEX per 14 Juli 2008 Jam 17,10 WIB Rata2 2009 US\$145,69

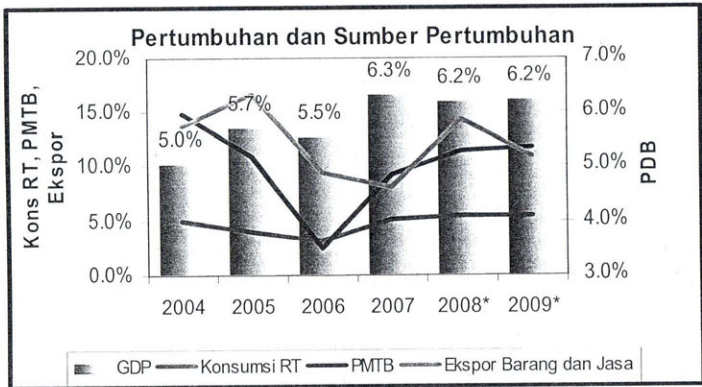
Disebabkan Ketidakseimbangan Produksi dan Konsumsi Minyak Dunia



Harga komoditas pangan dunia ikut meningkat ...

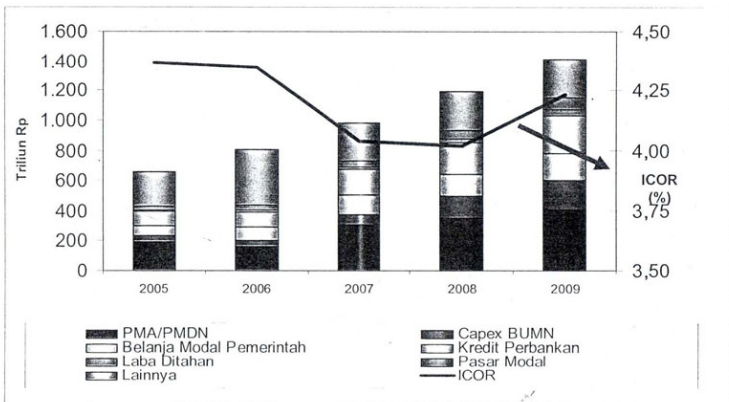


Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tetap dalam jalur meningkat di atas 6%...

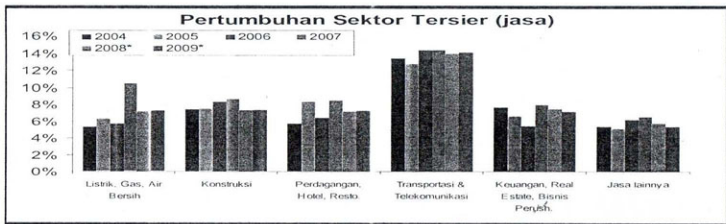
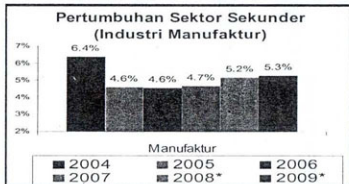
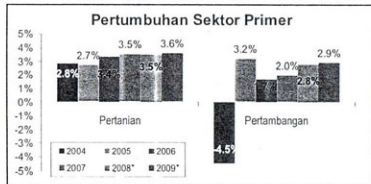


* proyeksi

Investasi terus meningkat, namun efisiensi masih belum optimal

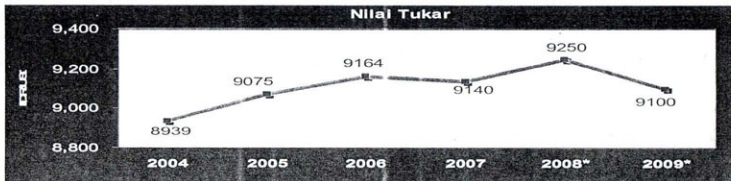
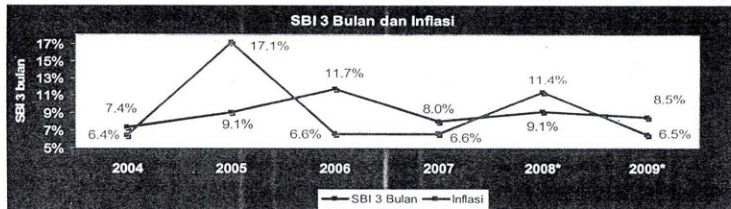


**Sektor primer dan manufaktur tumbuh tetapi masih belum memadai
Sektor jasa tumbuh lebih cepat**



* proyeksi

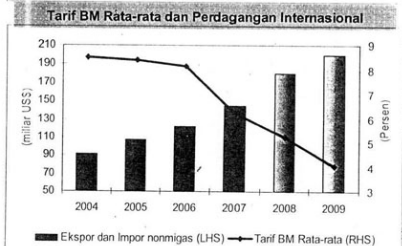
Stabilitas Ekonomi membaik



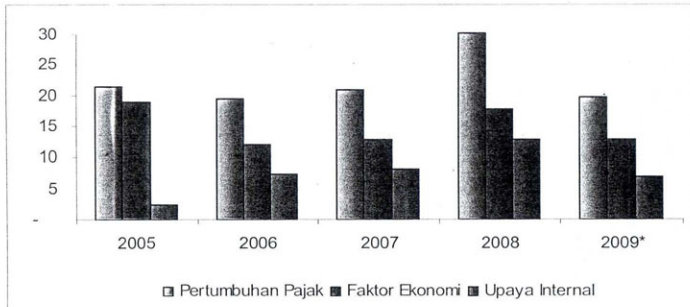
Inflasi tinggi di tahun 2005 dan 2008 menyebabkan suku bunga riil negatif, membutuhkan kebijakan moneter yang tepat

Penerimaan Perpajakan meningkat dengan tetap memberikan insentif

- Penerimaan Perpajakan Rp755,6 T (14,3% PDB)
 - Perpajakan non migas tumbuh 19,4% (2008: 21%)
- Penerimaan perpajakan per sektor mengalami pertumbuhan
 - Kontribusi terbesar migas dan industri pengolahan
- Kebijakan :
 - Harmonisasi tarif BM dan FTA mendorong perdagangan LN
 - Fasilitas PPh untuk daerah/ sektor tertentu dan perusahaan masuk bursa
 - Pemberian insentif perpajakan, untuk mendorong investasi di sektor migas



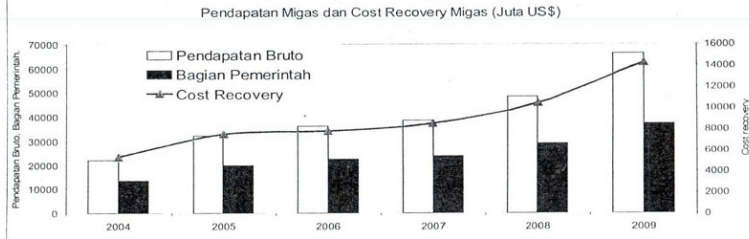
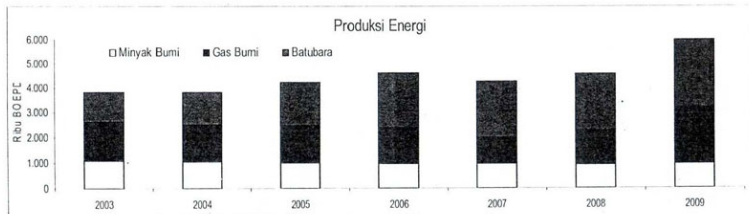
Pertumbuhan Penerimaan Perpajakan Nonmigas 2009 Sedikit Mengalami Perlambatan



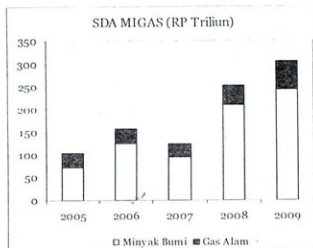
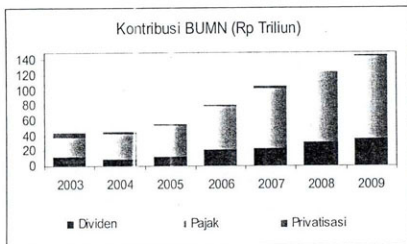
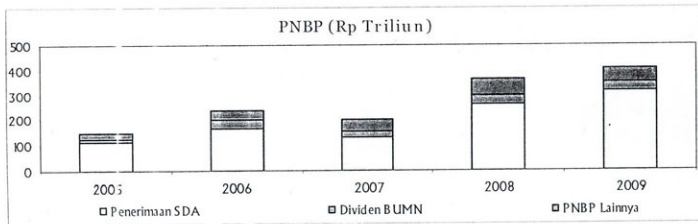
*) Penurunan pertumbuhan penerimaan perpajakan tahun 2009 karena

- Basis 2008 sudah tinggi dan memperhitungkan *Potential Lqss* (Rp33 T) dampak pelaksanaan amandemen UU PPh (perluasan lapisan tarif, penurunan tarif, dan peningkatan PTKP)

Optimalisasi produksi energi diikuti dengan efisiensi *cost recovery*

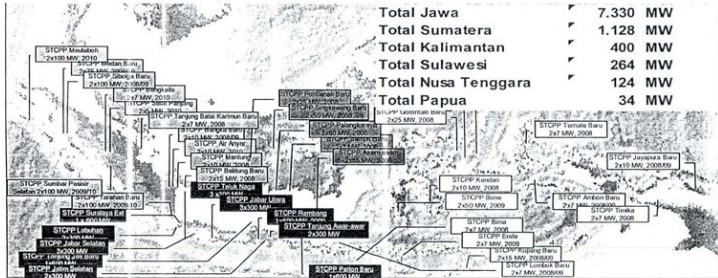


PNBP terus dioptimalkan



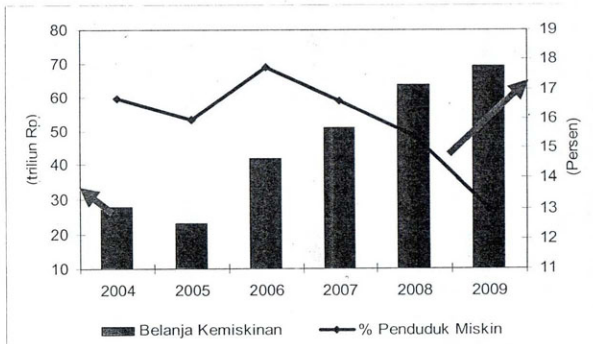
DUKUNGAN PENJAMINAN PROYEK LISTRIK 10.000 MW

Sekitar 40 Pembangkit Listrik Tenaga Batu Bara akan dibangun bernilai investasi USD 8 Miliar



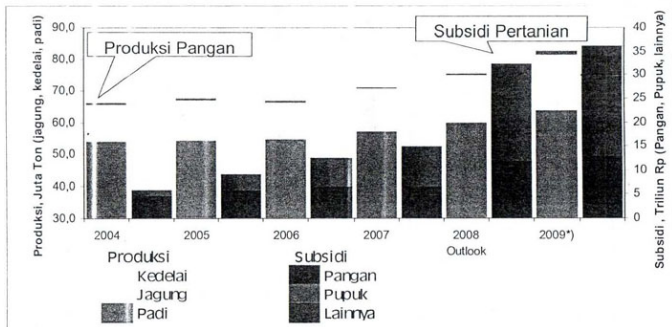
- Pemerintah memberikan dukungan dalam bentuk jaminan penuh terhadap pembayaran kewajiban PT PLN (Persero) kepada kreditur perbankan yang menyediakan pendanaan/kredit untuk proyek-proyek pembangunan pembangkit tenaga listrik (10.000 MW) .
- 17 proyek telah ditandatangani pembiayaannya
- Saat ini sedang dipersiapkan proyek 10.000 MW Tahap II dengan dukungan pemerintah
- Pada Tahun Anggaran 2009 Pemerintah akan mengalokasikan dana kontijensi untuk PLN sebesar Rp1 triliun

Peningkatan belanja penanggulangan kemiskinan diikuti dengan penurunan penduduk miskin



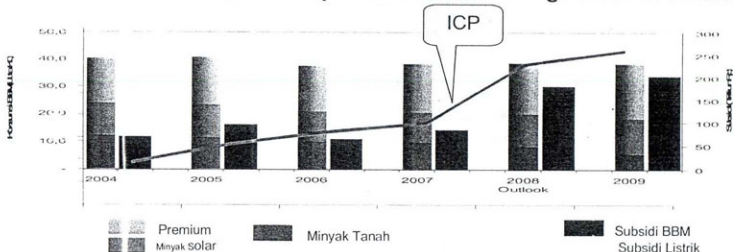
- Anggaran untuk Program Pengentasan Kemiskinan dalam APBN dari tahun ke tahun selalu meningkat.
- Tahun 2009, sasaran persentase penduduk miskin akan turun signifikan (12% – 14%) dengan dukungan anggaran hampir Rp70 Triliun (PNPM, BOS, Jamkesmas, BLT, PKH, Program K/L lainnya)

Peningkatan produksi pangan membutuhkan subsidi yang cukup besar



Produksi pangan meningkat sekitar 6 persen dalam dua tahun terakhir membutuhkan subsidi pertanian yang cukup besar: Rp33 T tahun 2008 menjadi Rp35 T tahun 2009

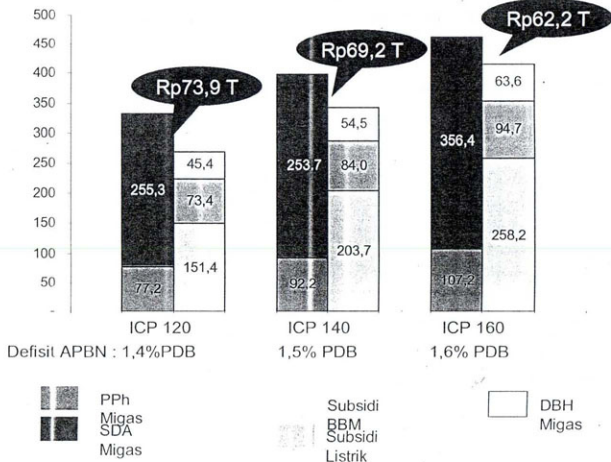
Subsidi BBM meningkat sejalan dengan kenaikan harga ICP, namun kenaikan konsumsi BBM dapat dikendalikan dengan konversi mitan



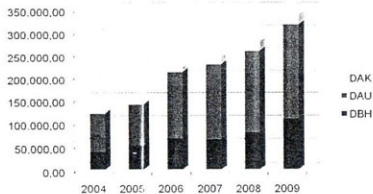
TIGA ALTERNATIF KEBIJAKAN PENGENDALIAN SUBSIDI BBM 2009:

1. BESARAN SUBSIDI BBM SESUAI DENGAN UU APBN DENGAN TOLERANSI ALOKASI MAKSIMUM SAMPAI HARGA ICP US\$160/BAREL
2. DAMPAK NETO PERUBAHAN HARGA MINYAK TERHADAP APBN TIDAK MENAMBAH DEFISIT APBN
3. RASIO HARGA BBM BERSUBSIDI DOMESTIK TERHADAP HARGA INTERNASIONAL DIJAGA KONSTAN PADA TINGKAT TERTENTU

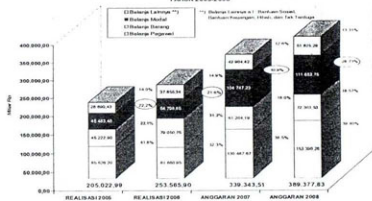
Kenaikan Harga Minyak Mengurangi Surplus Migas dalam RAPBN 2009



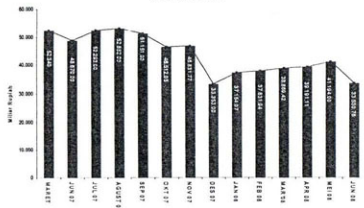
Transfer ke Daerah Meningkat namun Belum Dipergunakan secara Optimal



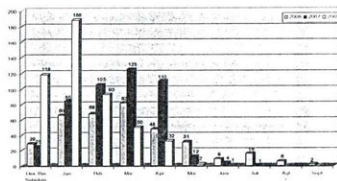
PERBANDINGAN BELANJA APBD PER JENIS BELANJA TERHADAP TOTAL BELANJA APBD SE-PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2005-2008



PETA DANA PEIDA YANG TERSIMPAH DI SERTIFIKAT BANK INDONESIA (SBI) SAMPAI DENGAN JUNI 2008



GRAFIK PENYAMPAIAN PERDA APBD 2008 PROVINSI/KOTA SE-INDONESIA Per tanggal 30 Juni 2008



POKOK-POKOK KEBIJAKAN PEMBIAYAAN 2009

**SUMBER-SUMBER PEMBIAYAAN
DEFISIT Rp73,8 T :**

⇒ **DALAM NEGERI Rp92,4 T**

- **SBN NETO Rp94,7 T (SBN BRUTO Rp151,5 T)**
- **PENERIMAAN PRIVATISASI DAN RDI Rp1,7 T**

⇒ **PEMBIAYAAN LUAR NEGERI NETO - Rp13,6 T**

- **PINJAMAN PROGRAM Rp21,2T (US\$2,3 MILIAR)**
- **PINJAMAN PROYEK Rp24,9 T (US\$2,7 MILIAR)**
- **PEMBAYARAN CICILAN POKOK UTANG LN Rp59,6 T**

**Rasio Utang thd PDB,
2004-2009**

